

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI BERBASIS JAGUNG & KACANG TANAH (Studi Kasus Pada Salah Satu Industri Rumah Tangga di Kota Kupang)

Ayu Fitriani^{1&3)}, Wiendiyati²⁾, Maria Bano²⁾

¹⁾ Mahasiswa Minat Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian Undana

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ E-mail: ayufitriani17@gmail.com, Telp (+62)813 3730 3555

ABSTRACT

Most agro-industry entrepreneurs do not record or have not recorded yet their business finances, so it is not known how much the outcome and the income on the business. A business feasibility study is needed to see an idea of whether or not a business is feasible. This study aims to analyze the financial feasibility of agro-industry business in Kupang city. This research was conducted from March 2018 until April 2018. Data collection method used survey location and direct interview with respondent, but also using library method and documentation. Data analysis is done by using financial feasibility analysis; Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), and after-financing analysis. The financial feasibility analysis of the Home Industry in 2013-2017 is declared feasible with Net Present Value value of Rp. 411.729.452, - positive (NPV > 0), Internal Rate of Return (IRR) 44.90% where IRR is greater than the prevailing interest rate of 12%, and Net B/C is 2.68 where Net B/C > 1. After financing analysis results with interest rate 9% which is the interest rate given to the MSMEs (Micro-Small-Medium-Empowerment-scales), it states that with the assumption of loan capital up to 100%, the Home Industry is still feasible to run their business; this is evidenced by the feasibility criteria that gives positive results.

Keywords: Financial Feasibility Analysis, Agro-industry, Maize, Peanuts, Home Industry

ABSTRAK

Kebanyakan pengusaha agroindustri tidak atau belum melakukan pencatatan dalam keuangan usahanya, sehingga tidak diketahui berapa biaya yang dikeluarkan dan penerimaan atau pendapatan pada usahanya. Studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pada salah satu usaha agroindustri di Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan April 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey lokasi dan wawancara langsung dengan responden, selain itu juga menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kelayakan finansial; Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan analisis after financing. Hasil analisis kelayakan finansial usaha rumah tangga yang diteliti tahun 2013-2017 dinyatakan layak dengan nilai Net Present Value sebesar Rp. 411.729.452,- yaitu positif (NPV > 0), Internal Rate of Return (IRR) 44,90% dimana IRR tersebut lebih besar nilainya dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%, dan Net B/C yaitu 2.68 dimana Net B/C > 1. Hasil

suku bunga yang diberikan untuk para UMKM menyatakan bahwa dengan asumsi modal pinjaman hingga 100%, industri rumah tangga tersebut masih dalam kriteria layak untuk dijalankan dibuktikan dengan kriteria kelayakan yang memberikan hasil positif.

Kata kunci: Analisis Kelayakan Finansial, Agroindustri, Jagung, Kacang Tanah, Industri Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena itu sektor pertanian tetap memegang peranan utama. Perkembangan produksi pangan dan bah-

an baku industri dalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor ini akan tetap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, persediaan bahan mentah dan penyumbang devisa negara. Pembangunan

industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri maju didukung dengan pertanian yang tangguh. Dalam hal ini, pemerintah telah mencanangkan era industrialisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian melalui agroindustri.

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern, akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja di pedesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien (Soekartawi, 2000).

Berdasarkan data BPS Kota Kupang pada tahun 2016, sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB sebesar 2,25% dan untuk sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 1,25%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan di Kota Kupang telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Maka dari itu, Kota Kupang mempunyai potensi besar sebagai tempat berkembangnya industri pengolahan berbahan baku produk hasil pertanian yang dikenal dengan agroindustri berbasis sumberdaya alam. Contoh hasil industri pengolahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang untuk dikembangkan adalah jagung dan kacang tanah.

Jagung dan kacang tanah merupakan tanaman yang dapat diolah menjadi beberapa bentuk makanan praktis yang banyak disukai masyarakat seperti emping jagung, marning jagung, kacang telur, dll.

Dalam suatu usaha agroindustri, kebanyakan pengusaha tidak atau belum melakukan pencatatan dalam keuangan usahanya, sehingga tidak diketahui berapa biaya yang dikeluarkan dan penerimaan/pendapatan yang diperoleh, maka dibutuhkan evaluasi mengenai agroindustri tersebut untuk mengetahui sejauh mana kelayakan agroindustri tersebut telah dijalank-

an. Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Berdasarkan hal tersebut, analisis kelayakan finansial usaha agroindustri pengolahan jagung & kacang tanah di salah satu industri rumah tangga di Kota Kupang perlu dikaji secara komprehensif agar agroindustri tersebut dapat berjalan dengan baik secara menguntungkan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu usaha agroindustri/industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan jagung dan kacang tanah yang ada di Kota Kupang. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara purposive dengan dasar pertimbangan pemilihan adalah lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi pengolahan jagung dan kacang tanah di Kota Kupang dan produk-produk olahan dari industri rumah tangga ini telah dipasarkan ke hampir seluruh minimarket dan supermarket yang ada di Kota Kupang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku agroindustri melalui penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Analisis Data

Menghitung Penerimaan

Untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha, perlu diketahui terlebih dahulu biaya dan penerimaan yang diperoleh dari usaha agroindustri pengolahan jagung dan kacang tanah. Bi-

aya diperoleh dengan cara menghitung data-data harga dan pengeluaran yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara bersama responden.

Penerimaan dapat dicari dengan rumus pada Persamaan 1.

$$TR = Y \cdot P_y \quad (1)$$

Keterangan :

TR : total penerimaan

Y : produksi yang diperoleh dari suatu usaha

P_y : harga produksi

Analisis Kriteria Investasi

Untuk menghitung kelayakan usaha dari suatu usaha agroindustri digunakan analisis Kriteria investasi antara lain; NPV (*Net Present Value*), *Net B/C Ratio*, dan IRR (*Internal Rate of Return*) (Ibrahim, 2009).

Net Present Value (NPV)

NPV dapat dirumuskan sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad (2)$$

Keterangan:

NPV = Net Present Value

B_t = Benefit atau penerimaan bersih tahun t

C_t = Cost atau biaya pada tahun t

i = Tingkat bunga

t = Tahun (waktu ekonomis)

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV yaitu :

NPV > 0, berarti proyek dikatakan layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan.

NPV < 0, berarti proyek dikatakan tidak layak untuk dikembangkan atau dilanjutkan.

NPV = 0, berarti suatu proyek sangat sulit untuk diteruskan atau dikembangkan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1) \quad (3)$$

i₁ = Discount rate yang tertinggi yang masih memberi NPV yang positif

i₂ = Discount rate yang terendah yang masih memberi NPV yang negatif

NPV₁ = NPV yang positif

NPV₂ = NPV yang negatif

Kriteria penilaian Internal Rate of Return (IRR):

Jika IRR > dari tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha dinyatakan layak

Jika IRR < dari tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha dinyatakan tidak layak

Jika IRR = tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kadariah, 2001):

$$NetB / C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{bt - ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{ct - bt}{(1+i)^t}} \quad (4)$$

Keterangan:

Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*

B_t : Benefit/penerimaan bersih tahun t

C_t : Cost atau biaya tahun t

i : Tingkat bunga

t : Tahun (waktu ekonomis)

Kriteria pada pengukuran ini adalah :

Jika Net B/C > 1, maka kegiatan usaha layak untuk dilaksanakan.

Jika Net B/C < 1, maka kegiatan usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

Jika Net B/C = 1, maka kegiatan usaha dalam keadaan break event point.

Analisis After Financing

Analisis after financing dilakukan untuk men-

getahui kondisi kelayakan suatu usaha apabila diasumsikan modal usaha diperoleh sehingga kita turut menghitung jasa hutang dan modal. (Gittinger, 1986).

Dalam perhitungan analisis after-financing perlu diketahui besar cicilan dari simulasi pinjaman bank yang dipakai. Perhitungan cicilan ini dapat dihitung menggunakan rumus *Capital Recovery Factor* (CRF).

$$CRF = \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1} \quad (5)$$

Keterangan:

i : suku bunga (%/100)

n : banyaknya tahun pinjaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Keuangan

Aspek keuangan terdiri dari segala pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan usaha, diantaranya pengeluaran investasi dan pengeluaran operasional.

Pengeluaran Investasi

Investasi Lahan dan Bangunan

Lahan dan bangunan yang digunakan untuk usaha agroindustri yang diteliti merupakan lahan milik sendiri yang dipakai sebagai ruang produksi dan gudang penyimpanan. Bangunan yang dipakai oleh perusahaan juga merupakan rumah tempat tinggal dari pemilik usaha sendiri. Biaya investasi untuk lahan dan bangunan untuk usaha agroindustri adalah sebesar Rp. 250.000.000,-.

Investasi Peralatan

Peralatan yang dipakai dalam usaha agroindustri tersebut adalah sebesar Rp. 28.430.000,-

Investasi Kendaraan

Kendaraan yang dipakai dalam usaha agroindustri ini digunakan untuk mengantar atau mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan ke beberapa supermarket dan minimarket yang ada di Kota Kupang. Jenis kendaraan be-

rupa sepeda motor yang memiliki nilai investasi sebesar Rp. 20.000.000,-.

Instalasi Air dan Listrik

Instalasi air dan listrik merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan, mengingat sebagian alat produksi membutuhkan aliran listrik untuk menghidupkan mesin. Air pun diperlukan untuk membersihkan bahan baku dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi perusahaan. Nilai instalasi air dan listrik sebesar Rp 4.000.000,-.

Pengeluaran Operasional

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri ini meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan, biaya gaji karyawan, dan biaya air dan listrik.

Biaya Variabel

Biaya variabel untuk usaha agroindustri ini terdiri dari biaya pajak penghasilan, biaya kemasan, biaya transportasi, biaya bahan baku, dan biaya bahan penunjang.

Biaya Overhead

Biaya overhead ini merupakan pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Oleh karena dalam penelitian ini biaya penyusutan pada variabel-variabel tidak dihitung dan biaya-biaya lain yang tidak diperoleh pada saat penelitian maka dari itu ditambahkan biaya overhead sebesar 5% dari biaya investasi dan 10% dari biaya operasional untuk menutupi biaya-biaya tak terduga yang tidak tercover pada perhitungan analisis.

Total Biaya

Biaya total atau total cost adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 1

Total Produksi

Produksi olahan jagung & kacang tanah dibuat menjadi 5 produk olahan pada usaha agroindustri yang diteliti. Produk yang dihasilkan tiap tahunnya pun berbeda-beda disebabkan adanya perbedaan jumlah bahan baku yang diolah. Usaha agroindustri ini selalu memproduksi cemilan khas setiap hari (24 hari kerja/bulan) untuk mencapai target permintaan. Khusus untuk produk emping jagung dan marning jagung dalam sebulan hanya diproduksi sebanyak 12 kali dalam sebulan sebab dibutuhkan waktu 2 hari untuk menghasilkan produk tersebut. Data total produksi pada usaha agroindustri ini dapat

dilihat pada Tabel 2.

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima produsen dari suatu proses produksi, di mana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi (output) dengan harga yang berlaku (1). Penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara banyaknya jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual untuk masing-masing produk. Data penerimaan usaha agroindustri ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Tabel 1 Total Biaya Produksi Pengolahan Jagung & Kacang Tanah pada Usaha Agroindustri

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya/Tahun
2013	85.800.000	525.648.451	611.448.451
2014	85.800.000	549.929.606	635.729.606
2015	85.800.000	587.724.806	673.524.806
2016	85.800.000	616.034.246	701.834.246
2017	85.800.000	663.035.846	748.835.846

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Tabel 2 Total Produksi pada Usaha Agroindustri

Jenis Produk/Total Produksi (Kg)	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Emping Jagung	5.040	5.040	5.040	5.040	5.040
Marning Jagung	5.040	5.040	5.040	5.760	5.760
Jagung Udang	12.960	12.960	14.400	14.400	14.400
Kacang Telur	4.320	4.320	4.320	4.320	5.760
Kacang Bawang	2.016	2.016	2.016	2.016	2.304
Total	29.376	29.376	30.816	31.536	33.264

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Tabel 3 Total Biaya Produksi Pengolahan Jagung & Kacang Tanah pada Usaha Agroindustri

Tahun	Total produksi (Pcs)	Total Penerimaan (Rp)	-10% (Rp)	Penerimaan-10% (Rp)
2013	63.360	908.640.000	90.864.000	817.776.000
2014	63.360	908.640.000	90.864.000	817.776.000
2015	66.240	1.009.440.000	100.944.000	908.496.000
2016	67.680	1.029.600.000	102.960.000	926.640.000
2017	71.424	1.117.440.000	111.744.000	1.005.696.000

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

Perhitungan analisis kelayakan finansial yang digunakan dalam studi kelayakan usaha agroindustri ini adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dengan penilaian tingkat suku bunga/discount rate 12% per tahun.

Nilai NPV dalam kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan modal sendiri ($i = 12\%$) yaitu sebesar Rp. 411.729.452,-. Dengan demikian, nilai perhitungan NPV menggunakan modal sendiri > 0 . Artinya, usaha agroindustri pengolahan jagung dan kacang tanah di salah satu usaha agroindustri yang ada di Kota Kupang ini secara ekonomi menguntungkan dan secara teknis layak untuk dikembangkan. Nilai IRR yang diperoleh pada usaha agroindustri dalam analisis waktu 5 tahun yaitu sebesar 44,90%. Nilai IRR tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri ini mampu mengembalikan modal investasi sampai tingkat bunga maksimum sebesar 44,90%. Nilai IRR ini lebih besar dari tingkat suku bunga

Tabel 4 Pilihan Simulasi Pinjaman Modal

No	Pinjaman Investasi		Tingkat Kelayakan Investasi			Ket.
	Proporsi (%)	Jumlah (Rp)	NPV (Rp)	IRR (%)	Net B/C	
1	60	181.458.000	320.876.424	35.18	1.70	Layak
2	70	211.701.000	311.691.958	29.77	1.55	Layak
3	80	241.944.000	290.447.016	24.56	1.40	Layak
4	90	272.187.000	269.633.203	19.51	1.27	Layak
5	100	302.430.000	249.374.282	14.59	1.14	Layak

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2018

ga Bank. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai Net B/C diperoleh angka 2,68 nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri ini layak untuk dikembangkan karena nilai Net B/C > 1. Nilai Net B/C sebesar 2,68 berarti bahwa setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,68.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang olahan jagung dan kacang tanah yang telah dilakukan para penulis terdahulu, meskipun olahan jagung dan kacang tanah yang dibuat tidak sama serta belum ditemukannya penelitian yang langsung membahas dua komoditas sekaligus dalam satu usaha agroindustri. Contoh penelitiannya antara lain tentang analisa kelayakan finansial pengembangan usaha komoditas lokal: mie berbasis jagung. Dari perhitungan analisa finansial diperoleh hasil Net Present Value bernilai positif sebesar Rp 34.668.709, Internal Rate of Return sebesar 59,19 %, rasio B/C sebesar 1,3. Dari pertimbangan kriteria investasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha produksi mie jagung instan layak untuk dijalankan (Parama Kusuma dan Nur Mayasti BPTTG-LIPI, 2014). Kemudian untuk komoditas kacang tanah, penelitiannya berupa analisis kelayakan finansial industri pengolahan kacang garing di Kabupaten Kebumen tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial industri pengolahan kacang garing. Kelayakan finansial industri pengolahan kacang garing dianalisis dengan pendekatan B/C ratio, analisis NPV (Net Present Value), dan IRR (Internal Rate of Return). Hasil penelitian menunjukkan investasi industri pengolahan kacang garing secara finansial layak untuk dikembangkan, ditunjukkan dari nilai NPV

positif, IRR lebih tinggi dari tingkat suku bunga, dan B/C ratio > 1 (BBP2TP Bogor, 2006).

Analisis After-financing

Pada analisis after financing ini diasumsikan apabila biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan berasal dari pinjaman bank, maka dari

itu perlu diketahui berapa besar cicilan pengembalian yang dibayarkan setiap tahunnya agar dapat dihitung sebagai pengeluaran operasional.

Biaya Investasi yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri yang diteliti adalah sebesar Rp. 302,430,000,-, biaya tersebut kita asumsikan diperoleh dari pinjaman bank dengan tingkat suku bunga 9% dimana tingkat suku bunga ini merupakan nilai suku bunga yang diberikan bagi para pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tahun 2017 dan harus dilunasi dalam waktu 5 tahun dengan asumsi pelunasan pinjaman/cicilan dalam jumlah sama (*Equal Installment*)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa semakin besar proporsi pinjaman, maka semakin rendah tingkat kelayakan investasinya. Pinjaman modal dari beberapa simulasi pinjaman diantaranya dari proporsi 60% hingga 100% memberikan hasil yang dinyatakan layak, dibuktikan dengan nilai NPV > 0, lalu nilai IRR yang lebih besar dari suku bunga ($i=9\%$), dan Net B/C yang menunjukkan angka > 1. Dari hasil analisis, usaha ini masih layak dijalankan apabila perusahaan menggunakan modal yang berasal dari 100% pinjaman bank. Berdasarkan hasil analisis pada pinjaman keseluruhan atau 100%, dapat diketahui bahwa usaha ini memiliki nilai NPV sebesar Rp. 249.374.282,- yang berarti usaha ini akan menerima keuntungan sebesar nominal tersebut selama 5 tahun menurut nilai waktu uang sekarang. Nilai IRR adalah sebesar 14,59% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank (9%). Sehingga usaha ini layak dilaksanakan dibandingkan apabila dananya disimpan di Bank, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat return yang tinggi. Nilai Net B/C Ratio

menunjukkan angka sebesar 1,14 yang berarti setiap pengeluaran Rp. 1,- akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,14,-.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan usaha agroindustri pada usaha agroindustri ini, pemilik dapat melakukan pinjaman dengan modal yang berasal 100% dari pinjaman bank, karena usaha ini masih dalam kondisi layak untuk dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis kelayakan finansial pada salah satu usaha agroindustri di Kota Kupang ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besar penerimaan yang dihasilkan oleh usaha agroindustri yang diteliti selama 5 tahun terakhir adalah masing-masing di tahun 2013 dan 2014 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 817.776.000, jumlahnya sama sebab jumlah penggunaan bahan baku dan penjualan adalah sama, lalu untuk tahun 2015 mengalami peningkatan yakni sebesar Rp. 908.496.000, tahun 2016 sebesar Rp. 926.640.000, dan di tahun ke 5 atau tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.005.696.000,- peningkatan penerimaan ini terjadi karena naiknya jumlah produk yang dihasilkan dan terdapat kenaikan harga jual dari produk yang dipasarkan.
2. Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100% modal sendiri dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp. 411.729.452,- pada discount factor 12%, IRR yang berada pada angka 44.9% yang lebih besar dari discount rate (12%), dan nilai Net B/C Ratio yang lebih dari satu (2,68).
3. Hasil analisis kelayakan finansial dengan asumsi modal pinjaman 100% masih dinyatakan dalam keadaan layak untuk dijalankan. Dibuktikan dengan nilai NPV yang masih bernilai positif yakni sebesar Rp. 249.374.282,-, IRR yang memberikan nilai 14,59% dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu

9%, dan nilai Net B/C yang memberikan nilai 1,14 dimana >1 yang berarti usaha ini dinyatakan layak.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan di atas, untuk pengembangan usaha agroindustri yang diteliti, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan mesin pada proses produksi masih belum optimal, sehingga volume produksinya masih dapat ditingkatkan lagi.
2. Sebaiknya pendistribusian produk menggunakan kendaraan roda empat (mini bus) sehingga waktu yang digunakan lebih efektif karena bisa memuat lebih banyak produk dan bisa langsung menuju ke semua tempat distribusi.
3. Mengingat jenis produk yang dihasilkan bermacam-macam, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek teknik dan produksinya khususnya mengoptimalkan produksi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bili, Stefanus. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Pengolahan Madu Hutan Timor (Studi Kasus pada CV. Amfoang Jaya, Kel. Sikumana, Kec. Maulafa, Kota Kupang). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana: Kupang
- Emawati. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus UD. Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Fahrurrozi. 2017. Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sudarno di Desa Rambah Muda Kec. Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pengaraian.
- Gittinger, J. Price. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. U.I. Press – The John Hopkins University Press.
- Hidayat, Nur., dkk. 2006. Kelayakan Finansial Industri Pengolahan Kacang Garing di Kabupaten Kebumen. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian: Bogor
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Kusuma, Parama Tirta & Nur Indah Mayasti. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. Jurnal. Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna (BPTTG): Jawa Barat
- Soekartawi. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Utama, Cipta Panji. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Serat Kelapa (Cocofiber) di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Universitas Lampung: Lampung